

PSIKOEDUKASI PENGENALAN DIRI DI SD NEGERI 03 SIJUK KABUPATEN BELITUNG

Cut Salma Komala Thayeb¹, Riska Andini Hasnabila², Nur Laeli Fentilia³,
Reynaldi Salim⁴, Michael Housen⁵ & Denrich Suryadi⁶

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: cut.705200229@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: riska.205200218@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nur.705200271@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: reynaldi.825190107@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: michael.705200108@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: denrichs@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Sex education is still a taboo in society, especially when it is discussed with young children, even though sex education is very important considering that children will enter their teens. The level of sexual violence in Indonesia is also one of the reasons why this sex education needs to be given to young children, because year after year this sexual violence has increased. The purpose of this Community Service (PKM) is to help children know biological topics such as growth and puberty while also preventing children from acts of violence and reducing shame when going through puberty. The PKM activity was held on April 3, 2023 at Sijuk 03 Public Elementary School, Belitung Regency and was attended by 46 elementary school students. The method used in this community service activity is in the form of counseling regarding self-introduction and sex education to students. The counseling session was divided into 2 sessions, namely the first session to deliver sex education to male students and continued with session 2 to deliver sex education to female students. The material presented is regarding the reasons individuals must know themselves, introduction to body parts and reproductive organs, puberty phase, psychological changes, gender roles, and many other materials related to sex education in general. This psychoeducational activity helps students to have good knowledge about sex education and learn to have the courage to ask their parents when discussing sexuality issues. The school should also conduct educational activities for parents to prepare themselves with a variety of information about sexuality and willingness to accompany children.

Keywords: *self-introduction, sex education, elementary school.*

ABSTRAK

Pendidikan seks masih menjadi hal yang tabu dalam masyarakat terlebih jika dibicarakan kepada anak usia dini, padahal pendidikan seks ini sangat penting mengingat anak akan memasuki usia remaja. Tingkat kekerasan seksual di Indonesia juga menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan seks ini perlu diberikan kepada anak usia muda, karena tahun demi tahun kekerasan seksual ini mengalami peningkatan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu anak mengetahui topik biologis seperti pertumbuhan dan masa puber selain itu juga mencegah anak-anak dari tindak kekerasan dan mengurangi rasa malu ketika sedang mengalami masa pubertas. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 03 Sijuk, Kabupaten Belitung dan dihadiri oleh 46 siswa-siswi SD tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai pengenalan diri dan pendidikan seks pada siswa. Sesi penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama untuk penyampaian pendidikan seks kepada siswa laki-laki dan dilanjutkan dengan sesi 2 penyampaian pendidikan seks kepada siswa perempuan. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai alasan individu harus mengenal diri, pengenalan anggota tubuh dan organ reproduktif, fase pubertas, perubahan psikis, gender role, dan masih banyak materi lain yang berhubungan dengan pendidikan seks secara umum. Kegiatan psikoedukasi ini membantu siswa-siswi untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seks dan belajar berani bertanya kepada orangtuanya saat membahas mengenai masalah seksualitas. Pihak sekolah juga sebaiknya melakukan kegiatan edukasi bagi para orangtua untuk mempersiapkan diri dengan ragam informasi mengenai seksualitas dan kesediaan untuk mendampingi anak.

Kata Kunci: pengenalan diri, pendidikan seks, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan seks masih dianggap tabu di kalangan masyarakat terlebih jika dibicarakan di hadapan anak-anak, padahal pemberian pendidikan seksual sejak dini sangat penting dilakukan untuk memberi pengajaran mengenai diri kepada anak saat akan memasuki usia pubertas, dan hal tersebut dapat membuat anak lebih mengenal diri sehingga anak tidak merasa bingung saat memasuki masa pubertas, pendidikan seks sejak dini juga dapat mendorong anak menjaga organ reproduksinya, mencegah kehamilan usia dini serta mencegah terjadinya pelecehan seksual (Oktari, 2019)

Kejadian kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 2676 kasus kekerasan seksual pada anak dan terjadi peningkatan sebanyak 2898 sepanjang Januari-Juli 2017. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sedikitnya ada 45 anak yang menjadi korban kekerasan seksual tiap bulannya. Ketua Komnas Perlindungan Anak menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki masa darurat Nasional data (KPAI). Ketua KPAI Susanto merinci, jumlah kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) masih menduduki urutan pertama, yaitu mencapai 1.434 kasus di tahun 2019 kategori anak berhadapan dengan hukum (ABH). Kasus yang menempati urutan pertama adalah kasus kekerasan seksual pada anak (Pemeriksaan, pencabulan, sodomi/pedofilia) sebanyak 343 kasus (Setyawan, 2019)

Pendidikan seksual dapat didefinisikan sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksualitas. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, dan agama (Yusuf et al., 2019). *American Psychology Association* (APA) mendefinisikan pendidikan seks sebagai pendidikan berisikan instruksi formal dalam proses reproduksi yang disajikan di dalam ruang kelas. Pendidikan seks idealnya memberi remaja muda informasi yang berwibawa dan objektif tentang aspek psikologis dan fisik dari perilaku seksual. pendidikan seks juga didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai reproduksi seksual dan akibat dari reproduksi tersebut. Pendidikan seks ini merupakan pengajaran yang diberikan untuk menghindari penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Ratnasari, et.al., 2016). Pendidikan seks diperlukan bagi anak-anak dan remaja karena sangat penting (Gaol & Stevanus, 2019).

Pendidikan seks diperlukan sebagai tindakan preventif dari berbagai perilaku seksual yang menyimpang. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengambil informasi dari sumber yang terlalu luas dan tidak dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, seperti *browsing* via internet maupun media sosial. Orang tua memiliki peran yang sangat krusial bagi pendidikan yang diterima anak, khususnya pendidikan seks (Justicia, 2017). Orang tua sebagai lingkaran terdekat bagi anak akan menjadi sumber pertama untuk mengenal berbagai pendidikan seks yang sesuai dengan tahapan umur anak. Pendidikan yang dapat diberikan orang tua kepada anak antara lain adalah identitas masing-masing *gender*, relasi antar *gender*, dan fungsi anatomi tubuh yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Internet merupakan wadah yang sangat luas untuk mencari tahu sesuatu. Terdapat banyak informasi-informasi yang tampaknya menyesatkan atau mungkin tidak sepenuhnya diperlihatkan. Kemudahan akses internet membuat pornografi dapat diakses dalam waktu singkat. Salah satu efek negatif dari pornografi adalah menurunnya fungsi dari *prefrontal cortex* di otak (Imawati & Sari, 2019). *Prefrontal cortex* merupakan bagian otak yang terletak di bagian kepala, yang mengatur fungsi mengatur, mengorganisir, bahkan pengambilan keputusan. Ini adalah hal yang

buruk yang dapat terjadi akibat kecanduan pornografi. Salah satu penelitian juga mengungkapkan bahwa pecandu pornografi khususnya genre anak kecil memiliki kecenderungan tinggi untuk menjadi seorang pedofilia (Seto, et al., 2006).

Tujuan

Penyuluhan mengenai topik pengenalan diri dan pendidikan seks diberikan kepada siswa-siswi SD Negeri 03 dengan harapan dapat membantu anak mengetahui topik biologis seperti pertumbuhan dan masa puber selain itu juga mencegah anak-anak dari tindak kekerasan dan mengurangi rasa malu ketika sedang mengalami masa pubertas. Dengan ini, anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenal diri secara keseluruhan. Dengan mengenal diri sendiri anak-anak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menentukan sikap yang perlu dilakukan untuk melindungi diri dari potensi kejahatan seksual yang mungkin terjadi. Itulah kemungkinan-kemungkinan yang didapat dari peran orang tua sebagai sumber informasi pendidikan seks. Sumber-sumber yang didapat dari internet memerlukan perhatian lebih dari orang tua agar ditinjau lebih lanjut apakah informasi yang didapat sesuai yang diperlukan si anak (Roqib, 2008).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai pengenalan diri dan pendidikan seks pada siswa di SD Negeri 03 Sijuk. Tahapan dilakukan mulai dari perencanaan dengan melakukan pengkajian masalah terhadap tema yang diambil, kemudian ada kesepakatan dalam persiapan materi dan pembuatan presentasi *powerpoint* dan *video* materi untuk penyuluhan pendidikan seks. Tahapan selanjutnya adalah membuat jadwal kegiatan. Tahapan ini dilakukan mulai dari tanggal 12 Maret 2023 sampai dengan hari kedua menjelang pelaksanaan.

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 3 April 2023 pada pukul 08.00 – selesai. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lcd proyektor dan *microphone* beserta *speaker* untuk menyampaikan materi dan presentasi *powerpoint* yang telah disiapkan. Kegiatan penyuluhan pendidikan seks ini diberikan pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 sekolah dasar. Pada saat melakukan penyuluhan, siswa-siswi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidaknyamanan saat menunjukkan organ tubuh manusia juga saat menjelaskan mengenai hal-hal yang hanya ada pada *gender* tertentu.

Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dalam 2 sesi yaitu sesi 1 untuk kelas 4 dan 5 khusus laki-laki kemudian dilanjutkan dengan sesi 2 kelas 4 dan 5 khusus perempuan. Kegiatan penyuluhan kami menemukan bahwa siswa-siswi masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pendidikan seks ini sedangkan mereka berada di usia yang hampir menjelang fase pubertas, oleh karena itu, kami membuat penyuluhan ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai hal tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pendidikan seks dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2023 di SD Negeri 03 Sijuk dihadiri oleh 46 siswa. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa dari Universitas Tarumanagara dilanjutkan dengan presentasi *powerpoint* yang berisikan tentang materi yang sudah dipersiapkan. Untuk lebih jelas, berikut penjelasan mengenai pendidikan seks yang diberikan kepada siswa:

1. Alasan mengapa harus mengenal diri dan mengetahui pendidikan seks adalah untuk menjadi bekal agar siswa lebih peduli dengan kesehatan diri dan menjaga diri dari masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.
2. Mengetahui anggota tubuh dan perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan.
3. Mengetahui organ reproduksi yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan.
4. Mengetahui fase pubertas yang dialami oleh perempuan (perubahan pada tubuh, menstruasi, perubahan psikis, menstruasi).
5. Mengetahui fase pubertas yang dialami oleh laki-laki (perubahan pada tubuh, mimpi basah, peningkatan hormon testosteron).
6. Cara membersihkan tubuh.
7. Bagian badan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali orang-orang tertentu seperti dokter. Hal ini dipelajari karena bagian tubuh seseorang merupakan bagian yang harus dihormati. Siswa juga belajar mengenai jenis sentuhan mulai dari sentuhan yang baik hingga sentuhan yang terlarang.
8. Perubahan psikis yang terjadi di masa pubertas.
9. *Gender role* (peran jender) yaitu harapan masyarakat yang menetapkan bagaimana perempuan dan laki-laki harus berpikir, bertindak dan berperasaan.

Gambar 1.

Penyampaian Materi Pendidikan Seks di Sekolah Dasar



Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat membantu siswa-siswi, materi yang disampaikan juga cukup bermanfaat bagi mereka dan penyampaian yang diberikan sudah cukup mudah dimengerti dan dipahami.

4. KESIMPULAN

Siswa-siswi menyadari kegiatan psikoedukasi pengenalan diri ini sangat bermanfaat bagi mereka karena di usia mereka saat ini sudah menyadari adanya perubahan dalam diri. Mereka melihat dengan adanya kegiatan psikoedukasi ini dapat membantu mereka mengetahui hal-hal baru mengenai diri sendiri. Pada sesi tanya jawab, siswa-siswi juga aktif bertanya mengenai pubertas karena sebagian dari mereka takut untuk menempuh masa tersebut tanpa pendamping. orang tua dan juga masih bingung tentang apa yang perlu dilakukan karena tidak ada pelajaran di sekolah mengenai hal tersebut.

Pendampingan orang tua dalam fase perkembangan anak ini sangatlah penting karena pengenalan diri dan pendidikan seks ini masih tabu dibicarakan di wilayah tersebut tapi merupakan hal yang sangat penting dalam kelanjutan perkembangan fisik dan psikis anak-anaknya. Peran orangtua adalah memberikan pendampingan dan edukasi kepada anak ketika menjelang fase pubertas ini supaya anak bisa memelihara dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejahatan seksual. Setelah kegiatan psikoedukasi ini diharapkan siswa-siswi memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seks juga lebih terbuka kepada orang tua nya saat membahas mengenai masalah seksualitas. Pihak sekolah juga sebaiknya melakukan kegiatan edukasi bagi para orangtua untuk mempersiapkan diri dengan ragam informasi mengenai seksualitas dan kesediaan untuk mendampingi anak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan secara materiil dan moril kepada tim PKM selama pelaksanaan kegiatan PKM ini. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari pihak SDN 03 Sijuk, Belitung, khususnya kepada kepala sekolah, guru-guru, dan teman-teman kelas 4 dan 5 yang telah menyambut baik pelaksanaan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- APA Dictionary of Psychology. (n.d.). <https://dictionary.apa.org/sex-education>
- Gaol, S. M. M. L., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 325-343.
- Imawati, D., & Sari, M. T. (2019). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(2), 56-62.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28-37.
- Oktari, R. (2022, September). Pentingnya Pendidikan Seksual pada Anak. *Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/pentingnya-pendidikan-seksual-pada-anak#:~:text=Fungsi%20Pendidikan%20Seksual%20pada%20Anak&text=Selain%20itu%2C%20pendidikan%20seksual%20kepada,serta%20mencegah%20terjadinya%20pelecehan%20seksual>.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Roqib, M. (2008). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271-286.
- Seto, M. C., Cantor, J. M., & Blanchard, R. (2006). Child pornography offenses are a valid diagnostic indicator of pedophilia. *Journal of abnormal psychology*, 115(3), 610.
- Setyawan, D. (2019). KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>
- Yusuf, O. Y. H., Syukran, M., Rahmadani, W. O., Putri, A., & Fahrani, W. O. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 689-693.